

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagaimana dipahami dengan umum ialah suatu usaha untuk memperlancar dan memproses pembelajaran dengan tujuan mendorong dan memantapkan rasa percaya diri siswa sebagai sumber daya manusia. Dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan jika "Pendidikan bermanfaat guna mengembangkan gaya belajar dan tahapan belajar siswa, sehingga mereka bisa dengan aktif mengasah dan mendorong kemampuan diri sendiri. Pendidikan juga bertujuan membentuk individu yang kuat dengan spiritual, beragama, bermoral baik, berkarakter, cerdas, dan mempunyai kemampuan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan dunia" (RI, 2003).

Pendidikan mempunyai sejumlah mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, termasuk Akidah Akhlak yang memainkan peran penting dalam kehidupan. Akidah Akhlak merujuk pada pusat dari tujuan hidup manusia. Ketika akidah dan akhlak individu baik, sehingga ia hendaknya meraih kesejahteraan serta kedamaian baik secara fisik maupun mental. Namun, jika akidah dan akhlaknya buruk, hal tersebut bisa merusak kesejahteraan lahir dan batinnya (Wahyudi, 2017).

Pada saat guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, guru wajib mempertimbangkan bagaimana pelajaran tersebut bisa disampaikan dengan baik untuk siswanya dan membentuk pengetahuan, kemampuan dan usaha yang dibutuhkan untuk meraih sasaran pendidikan nasional, yakni menunjang proses belajar dan pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa guna mengasah kemampuan mereka dan membangun sifat-sifat spiritual seperti religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan.

Satu dari bentuk keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ialah ketika guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan efektif untuk siswa. Hal ini juga wajib tercermin dalam karakteristik seperti religius, pengendalian diri, moral yang baik, kepribadian yang kuat,

kecerdasan, dan keahlian yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan dunia, seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw:

و حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ
يَعْقَبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ
عَبَّاسٍ يَقُولُ لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ
لَهُ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ
تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ
وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا صَلَّوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ
عَلَى فُقِيرِهِمْ فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ
النَّاسِ

Artinya:

“Ibnu Abbas menceritakan jika ketika Nabi Muhammad saw mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman, Nabi saw menyediakan pesan khusus untuknya. Nabi saw berkata, "Wahai Mu'adz, kamu hendaknya menemui kaum ahli kitab. Maka, ajarkanlah untuk mereka hal pertama yang paling penting, yakni untuk mengesakan Allah (tauhid). Jika mereka sudah mengerti dan menerima hal ini, sampaikan untuk mereka jika Allah mewajibkan lima shalat sehari semalam. Sesudah mereka menjalankan shalat, beritahu mereka jika Allah mewajibkan zakat atas harta mereka, yang diambil dari orang kaya dan disediakan untuk orang miskin. Jika mereka sudah mengakui dan mematuhi kewajiban ini, ambillah zakat dari mereka, namun tetap hormati dan lindungi harta mereka.” (Al-Bukhari, 256 H : 6824).

Dalam syarah Fathul Bari, hadis di atas menjabarkan jika nabi berpesan untuk mu'adz, untuk menyampaikan materi dakwahnya, dan mengamalkannya di kehidupan. Dalam hadis ini, di jelaskan perintah pembayaran zakat yang diselenggarakan bersamaan dengan perintah melaksanakan sholat. Selain itu, shalat juga membuktikan jika orang yang membayar zakat memang pemeluk agama Islam. Kewajiban mengeluarkan zakat bagi umat Islam ialah bentuk mengamalkan keimanannya, dan menjalankan shalat ialah kewajiban umat Islam (Ali-Utsaimin, 2021).

Dari uraian syarah hadis tersebut bisa dipahami jika hadis ini berkaitan dengan pendidikan karena adanya amanah yang disampaikan Rasulullah saw untuk mu'adz untuk menyampaikan dan mengamalkan materi dakwah pertamanya.

Oleh karena itu, Sangat penting jika guru bukan hanya menyediakan bahan ajaran untuk siswa, tetapi juga berhasil mengajar, mengerti, dan menerapkan materi tersebut. Dalam kaitan ini, seorang guru wajib mampu mendorong kemampuan mengajarnya, mempunyai model pengajaran yang efektif, dan mengelola kegiatan ruang kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Namun kenyataannya mutu pendidikan Indonesia menurun. Indra Charismiadji sebagai pengamat pendidikan mengatakan jika kualitas pendidikan di Indonesia menurun karena rendahnya kualitas guru Indonesia. Pernyataan ini juga dibuktikan pada hasil program penilaian pelajar Internasional, atau juga dikenal sebagai PISA, yang diikuti Indonesia sejak tahun 2000. Bahkan, Bank Dunia pada 2021 menyatakan jika waktu belajar rata-rata siswa Indonesia 12,4 tahun hanya setara dengan 7,8 tahun pembelajaran (Napitupulu, 2023). Sehingga hal ini menjadi satu dari permasalahan pendidikan nasional.

Sejalan dengan observasi awal yang diselenggarakan peneliti di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan, jika peneliti menemukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam model pembelajaran guru akidah akhlak masih kurang mampu, karena tidak mengetahui informasi tentang model pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru tidak termotivasi untuk memanfaatkan ragam model pembelajaran sehingga guru konsisten dalam memanfaatkan metode pengajaran konvensional. Proses pembelajaran konvensional merujuk pada proses pembelajaran yang bertumpu pada pengulangan materi. Sementara saat ini, kurikulum sudah menekankan untuk mengembangkan pembelajaran dengan aktif, sehingga siswa mempunyai pengetahuan serta mampu berpikir tinggi seperti menjalankan analisis.

Adanya permasalahan tersebut memotivasi peneliti untuk menjalankan penelitian di lokasi. Guna melihat hasil pembelajaran akidah akhlak di tingkat madrasah Aliyah. Metode pengajaran konvensional saat ini dianggap kurang

efektif. Menurut Endro, metode ini menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pasif (UMY, 2019). Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif pada proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan hasil belajar mereka.

Untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, guru wajib memakai sejumlah cara mengajar yang menarik. Karena model pembelajaran konvensional diperkirakan hendaknya berakibat buruk pada hasil belajar siswa karena kemungkinan siswa mengalami kebosanan selama proses belajar. Satu dari jenis pembelajaran aktif yang bisa membantu siswa dalam tahap belajarnya ialah model *snowball throwing*.

Metode belajar kooperatif yang dikenal dengan istilah *snowball throwing* ini merujuk pada strategi pengajaran yang memanfaatkan banyak bertanya untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menjawab pertanyaan. Model ini diselenggarakan untuk menyediakan siswa materi-materi yang menantang dalam mempelajari materi dan juga bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi pengetahuan serta cara siswa dalam mengerti pelajaran.

Dalam buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif (Musdalipa, 2022) dijelaskan jika model *snowball throwing* merujuk pada model pembelajaran dengan gaya belajar menyenangkan yang mampu mendorong pengetahuan serta kemampuan siswa dalam menerima dan mengirimkan informasi untuk siswa lain.

Hal ini juga di buktikan oleh hasil penelitian Helda Okta Sari, jika pembelajaran kolaboratif lempar bola salju bisa mendorong pencapaian belajar siswa (SARI, 2018). Penelitian Armadani, Darul Ilmi, Afrinaldi, dan Fauzan mencerminkan jika metode lempar bola salju efektif dalam mendorong temuan belajar Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya (Armadani, 2023).

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran akidah akhlak yang diadakan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan, peneliti tertarik mengujicobakan model Pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode lempar bola salju sehingga bisa melihat pengaruhnya pada pencapaian

akademik siswa terhadap pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

Dari uraian tersebut, peneliti memilih judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ISLAM WASHATIYAH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN.**

1.2 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan penulis, untuk menghindari perluasan topik penelitian yang dikaji maka permasalahan pada penelitian yang dijalankan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dijalankan hendaknya diselenggarakan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan T.A 2023/2024
2. Materi yang dibawakan ialah Bab 7 berjudul Jadikan Islam Washatiyah Sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.
3. Model pembelajaran yang dimanfaatkan ialah model kooperatif tipe *snowball throwing*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari dari batasan masalah yang sudah ditentukan, rumusan dari masalah pada penelitian yang dijalankan ialah:

1. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak sebelum diselenggarakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?
2. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak sesudah diselenggarakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X pada materi Islam Washatiyah di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang sudah ditemukan, penelitian yang dijalankan bermanfaat guna mengevaluasi pencapaian akademik siswa serta mengetahui pengaruh pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mendorong hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dijalankan dikehendaki bisa menyediakan sejumlah manfaat antara lain;

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pedoman teoritis untuk penelitian lain khususnya yang berkaitan pada penelitian yang dijalankan.
- b. Dapat menyediakan kontribusi pada pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian yang dijalankan diselenggarakan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dan membantu mendorong pengetahuan siswa dalam mengerti materi akidah akhlak, Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.
- b. Penelitian yang dijalankan dikehendaki menjadi informasi sebagai penambah wawasan untuk kepala sekolah dan guru agar dapat melihat data hasil belajar siswa sebagai referensi, guna mendukung standar pengajaran, memenuhi tujuan sekolah, dan memajukan pembelajaran siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian yang dijalankan dikehendaki mampu menyediakan pengertian serta pengetahuan yang mendalam terhadap bidang kajian yang ada, serta berpotensi menjadi referensi atau inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.